

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEPRIBADIAN GURU
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 7 PEKANBARU**



Oleh

**SUPRIYANTO
NIM. 10811002527**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEPRIBADIAN GURU
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 7 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SUPRIYANTO

NIM. 10811002527

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Supriyanto (2012) : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru yang beragama Islam dengan jumlah 199 siswa dari 7 kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *random sampling*, dimana penulis mengambil sampel 15% dari jumlah siswa perkelasnya, jadi jumlah persentase keseluruhan sampel 30 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kepribadian guru sebagai variabel bebas (X) serta minat belajar sebagai variabel terikat (Y). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan teknik Korelasi Product Moment.

Melalui uji SPSS korelasi product moment, hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.473 pada taraf signifikansi 1% yaitu $0.473 > 0.361$ (5%), > 0.463 (1%). Dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru. Kontribusi persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pekanbaru adalah sebesar 22,3% selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Dari hasil penelitian ini, diharapkan guru agama agar senantiasa berusaha menjadi guru yang baik di mata anak didiknya dan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Supriyanto (2012) : The Effect of Students' Perception about Teacher's Personality toward Students' Learning Interest in Islamic Education Subject at Senior High School 7 Pekanbaru.

This study aims to determine whether there is an Effect of Students' Perception about Teacher's Personality toward Students' Learning Interest in Islamic Education Subject at Senior High School 7 Pekanbaru Academic year 2011/2012.

The population in this study were students of class XI Senior High School 7 Pekanbaru that the Moslems by the number of 199 students from 7th grade. The technique used in this study sample using *random sampling* techniques, where the Researcher are taking a sample of 15% of the number of students each class, so the percentage of the overall sample is 30 students. The variable in this study is the effect of students' perception about teacher's personality as the independent variable (X) and Students' Learning Interest in Islamic Education Subject as the dependent variable (Y). Sampling technique used is questionnaires and documentation. In this study, the data were analyzed with the Product Moment Correlation technique.

Through SPSS product moment correlation test, the results of data analysis showed a correlation coefficient of 0.473 at 1% level of significance is $0.473 > 0.361$ (5%), > 0.463 (1%). Thus the H_a is received and H_0 is rejected. The conclusion from this research that there is An effect of Students' Perception about Teacher's Personality toward Students' Learning Interest in Islamic Education Subject at Senior High School 7 Pekanbaru. The contribution of students' perception of the personality of teachers to student Learning interest in the subject of Islamic Education at SMAN 7 Pekanbaru remaining 22.3% is determined by other variables. From these results, it is expected that the religious teacher always tries to be a good teacher in the eyes of their students and to increase student interest in the subject of Islamic Religious Education.

سوفريانت (2012): تأثير مفهوم الطلاب عن شخصية المدرس
درس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 7

.

تهدف هذه الدراسة لمعرفة تأثير مفهوم الطلاب عن شخصية المدرس
الطلاب في درس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 7 باكنبارو يف
2011-2012.

الأفراد في هذا البحث طلاب الصف العاشر المسلمين بالمدرسة المتوسطة العالية
الحكومية 7 199 . تقنية أخذ العينات في هذا البحث هي
تقنية عينة عشوائية نحو 15 مجموع العينات نحو 30 .

المتغير في هذا البحث هو مفهوم الطلاب عن شخصية المدرس وهو المتغير المستقل (X)
رغبة الطلاب في الدراسة وهو المتغير غير مستقل (Y). تقنية جمع البيانات في هذا البحث
بواسطة الاستبيان و التوثيق. تحليل البيانات في هذا البحث بتقنية العلاقة فرودك مومين.
تدل حصول هذا البحث من اختبار س ف س س علاقة فرودك مومين على أن نتيجة معامل
0.473 1 0.361<0.473 5), <

0.463(1). ومع ذلك فإن الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية الصفرية مرفوضة
أي أن تأثير مفهوم الطلاب عن شخصية المدرس إلى رغبة الطلاب في درس التربية
الإسلامية بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 7 . ثم مساهمة مفهوم الطلاب عن
شخصية المدرس إلى رغبة الطلاب في درس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة العالية
الحكومية 7 22 3 في المائة و الباقي كان مقررا بالمتغير الآخر.
المدرس أن يحاول أن يكون مدرسا محترفا على الطلاب و أن يرقى رغبة الطلاب في درس
التربية الإسلامية.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR DIAGRAM.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang relevan	22
C. Konsep operasional	23
D. Asumsi dan Hipotesis	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan tempat penelitian	27
B. Subjek dan Objek penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis data	30
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
B. Penyajian data	39
C. Analisis Data	59
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Populasi dan Sampel	29
Tabel IV. 1	Keadaan Guru-Guru SMA Negeri 7 Pekanbaru	36
Tabel IV. 2	Keadaan Siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012	38
Tabel IV. 3	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Pekanbaru	39
Tabel IV. 4	Siswa Menganggap Guru Suka Bekerja Sama Dengan Demokratis	41
Tabel IV. 5	Siswa Menganggap Guru Memiliki Sifat Penyanyang	41
Tabel IV. 6	Siswa Menganggap Guru Menghargai Kepribadian murid	41
Tabel IV. 7	Siswa Menganggap Guru Memiliki Sifat Sabar	42
Tabel IV. 8	Siswa Menganggap Guru Menguasai Materi Pelajaran....	42
Tabel IV. 9	Siswa Menganggap Guru Bisa Menguasai Kelas Dengan Baik	43
Tabel IV. 10	Siswa Menganggap Guru Membuat Selingan Humor Dalam Mengajar.....	43
Tabel IV. 11	Siswa Menganggap Guru Suka Menolong	44
Tabel IV. 12	Siswa Menganggap Guru Bersikap Adil Atau Tidak Pilih Kasih	44
Tabel IV. 13	Siswa Menganggap Guru Menghargai Pendapat Murid...	44
Tabel IV. 14	Siswa Menganggap Guru Memiliki Emosi Yang Mantap Dan Stabil.....	45
Tabel IV. 15	Siswa Menganggap Guru Memiliki Perhatian Terhadap Murid Yang Memiliki Masalah	45
Tabel IV. 16	Siswa Menganggap Guru Cepat Dalam Bertindak	46
Tabel IV. 17	Siswa Menganggap Guru Suka Memuji Perbuatan Baik Murid.....	46
Tabel IV. 18	Siswa Menganggap Guru Mampu Memimpin Secara Baik	47
Tabel IV. 19	Siswa Menganggap Guru Bersikap Bersahabat.....	47
Tabel IV. 20	Siswa Menganggap Guru Tegas Dalam Mengajar	47
Tabel IV. 21	Siswa Menganggap Guru Memberikan Contoh Suri Teladan Yang Baik	48
Tabel IV. 22	Siswa Menganggap Guru Tidak Pernah Marah	48
Tabel IV. 23	Siswa Menganggap Guru Selalu Memberikan Senyuman	49
Tabel IV. 24	Siswa Menganggap Guru Tidak Egois	49
Tabel IV. 25	Siswa Menganggap Guru Memberikan Tugas Sesuai Dengan Materi Yang Diajarkan	49
Tabel IV. 26	Rekapitulasi Hasil Angket Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru.....	51
Tabel IV. 27	Siswa Senang Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	52

Tabel IV. 28	Siswa Merasa Rugi Apabila Tidak Mengikuti Pelajaran Agama Islam	53
Tabel IV. 29	Siswa Lebih Suka Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dari Pada Pelajaran Yang Lain	53
Tabel IV. 30	Siswa Senang Membaca Buku-buku Pelajaran Agama Islam.....	54
Tabel IV. 31	Siswa Membuat Catatan-catatan Penting.....	54
Tabel IV. 32	Siswa Bertanya Kepada Guru Tentang Materi Yang Kurang Dipahami.....	55
Tabel IV. 33	Siswa Mengikuti Pelajaran Dari Awal Sampai Akhir	55
Tabel IV. 34	Siswa Menjawab Pertanyaan Dari Guru	56
Tabel IV. 35	Siswa Memperhatikan Guru Dalam Menerangkan Pelajaran.....	56
Tabel IV. 36	Siswa Mengulangi Pelajaran Dirumah.....	56
Tabel IV. 37	Siswa Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru	57
Tabel IV. 38	Siswa Membawa Buku Cetak Saat Belajar.....	57
Tabel IV. 39	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Minat Belajar Siswa.	58
Tabel IV. 40	Tabel Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru	59
Tabel IV. 41	Statistik Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru.....	60
Tabel IV. 42	Tabel Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Minat Belajar Siswa	60
Tabel IV. 43	Statistik Minat Belajar Siswa.....	61
Tabel IV. 44	Analisis Of Variance (Anova)	63
Tabel IV. 45	Coefisien Regresi Linear.....	64
Tabel IV. 46	Pearson Correlations	66
Tabel IV. 47	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment	66
Tabel IV. 48	Tabel Perhitungan Mencari Koefisien Korelasi Persepsi Tentang Kepribadian Guru (X) Dengan Minat Belajar Siswa (Y)	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas guru dan peranan guru dari hari-kehari semakin berat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan orang harus terus belajar, lebih-lebih guru yang mempunyai tugas mendidik dan mengajar, sedikit saja lengah dalam mendidik akan ketinggalan dengan perkembangan, termasuk siswa yang di ajar. Guru yang memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Kompetensi kepribadian merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena, sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Apabila guru tidak memiliki kepribadian yang baik, maka besar pengaruhnya bagi peserta didik. Dari kompetensi tersebut guru dapat menciptakan suasana dalam belajar menjadi nyaman dan optimal sehingga menumbuhkan persepsi siswa yang positif. Dengan persepsi yang positif tersebut akan menumbuhkan minat belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi tindakan siswa dalam mencapai tujuannya.

Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi siswanya dalam membangkitkan keinginan untuk mengikuti suatu pelajaran. Guru diharapkan

mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri, dan sebagainya.

Kepribadian yang sesungguhnya bersifat abstrak, sukar dilihat atau di ketahui secara nyata. Yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam aspek kehidupan. Misalnya tindakannya, ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, dan cara menghadapi setiap persoalan atau masalah.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa: “Guru merasa bahwa dirinya adalah pembimbing bagi anak didiknya, ia menyiapkan suasana yang membantu mereka, ia ikut aktif dalam kegiatan mereka, ia menampilkan diri sebagaimana adanya, tidak berpura-pura hebat atau seram, hubungannya dengan anak didik sederhana dan wajar, atau dapat dikatakan seperti hubungan kakak adik. Biasanya guru yang seperti itu menarik dan menyenangkan bagi anak didik, ia akan dihormati, disayangi, dan dipatuhi dengan gembira oleh anak didik. Pribadinya akan dicontoh dan pelajarannya akan diperhatikan serta diminati oleh anak didik.”¹

Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi siswanya dalam membangkitkan keinginan untuk mengikuti suatu pelajaran. Guru diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri, dan sebagainya. Perilaku itu harus dilakukan guru agar siswa tertarik dan berminat mengikuti mata pelajaran disekolah.

Salah satu aspek penting yang ikut berpengaruh terhadap minat belajar siswa adalah persepsi siswa tentang kepribadian guru. Persepsi seseorang akan berpengaruh terhadap cara pandang pada suatu objek. Selama ini siswa menganggap guru merupakan contoh suri teladan yang baik. Semakin positif

¹ Zakiah Daradjat, 2005, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, h. 13.

persepsi siswa tentang kepribadian guru, maka akan semakin tinggi minat belajarnya. Sebaliknya semakin negatif persepsi siswa tentang kepribadian guru, maka akan semakin rendah minat belajarnya.

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Sebab, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.²

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran maka akan timbul kesulitan dalam belajar. Minat seseorang tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.³ Dalam perkembangannya, anak harus selalu memperhatikan kegiatan-kegiatan yang termasuk kedalam kegiatan pembelajaran yang diminatinya, sehingga mereka bisa meraih cita-cita. Ini semua tidak terlepas dari peran guru dan orang tua siswa.

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.

Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.⁴ Setiap individu mempunyai kecenderungan untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Apabila sesuatu

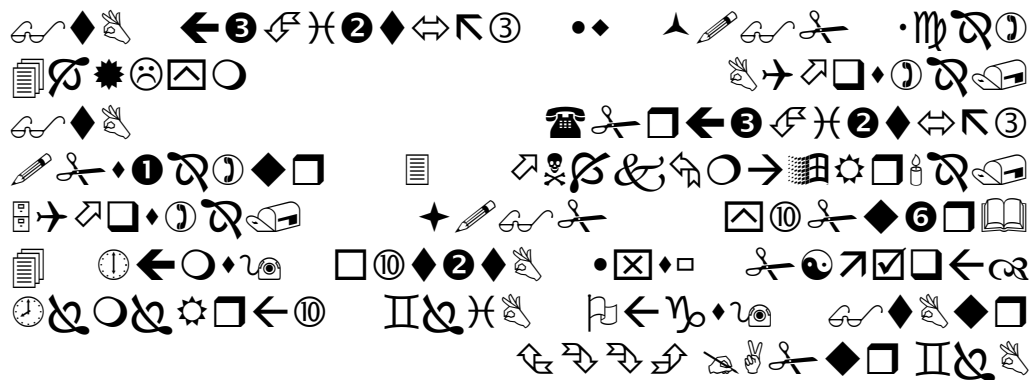
² M. Uzer Usman, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 27.

³ Djaali, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 121.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 191.

itu untuk memberikan kesenangan kepada dirinya, ia akan berminat terhadap sesuatu itu.⁵

Untuk mencapai kesenangan dan kebahagiaan itu, seseorang dituntut untuk selalu berusaha. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:



Artinya :

*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*⁶

Minat dalam belajar berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar, seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

Minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang bagus, sedangkan minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang kurang bagus. Jadi, yang menjadi perhatian khusus seorang guru selaku pendidik

⁵ Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 95.

⁶ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: J-ART, h. 251.

adalah menciptakan rasa senang dalam diri siswa yang pada akhirnya siswa berminat untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan penulis, ternyata persepsi siswa tentang kepribadian guru di SMAN 7 Pekanbaru masih tergolong kurang baik, hanya beberapa siswa saja yang mengatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru sering marah dalam mengajar dan bersikap tidak ramah kepada siswa.

Guru yang pemarah atau keras, akan menyebabkan siswa takut. Ketakutan itu dapat berkembang menjadi benci. Sehingga, guru tersebut akan dijauhi oleh siswa. Selain itu, siswa menjadi malas dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 7 Pekanbaru, penulis menemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa siswa yang mengatakan guru sangat jarang memberikan senyuman kepada muridnya.
2. Adanya sebagian siswa yang menganggap guru mereka pemarah, karena sering memarahi siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan.
3. Adanya siswa yang menganggap guru masih bersikap kurang adil dan pilih kasih dalam memberikan nilai.
4. Sikap siswa dalam belajar cenderung acuh.
5. Adanya siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
6. Siswa terlambat masuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

7. Siswa tidak memperhatikan guru dengan baik sewaktu guru menerangkan pelajaran.
8. Adanya siswa yang tidak mau mengerjakan latihan yang telah diberikan guru.
9. Siswa ada yang tidur sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEPRIBADIAN GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 PEKANBARU.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Persepsi

Persepsi merupakan interpretasi dari apa yang telah di terima oleh alat indera.⁷

2. Kepribadian

Kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁸

⁷ Aliah. B Puewakania Hasan, 2006, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 126.

3. Minat Belajar

Minat disini adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁹ Jadi minat belajar merupakan keadaan dimana murid mempunyai perhatian, keinginan dan merasa senang terhadap mata pelajaran yang sedang di pelajari.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian, yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Pekanbaru?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi kepribadian guru?
- c. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar?
- d. Apa saja upaya guru dalam membangkitkan minat belajar siswa?
- e. Bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru di SMAN 7 Pekanbaru?
- f. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Pekanbaru?

⁸ Tohirin, 2006, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 169.

⁹ Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 180.

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang timbul maka diperlukan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar penulisan karya ilmiah ini lebih terfokus. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu tentang “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan.
- b. Sebagai sumbangan untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah pendidikan.
- c. Untuk memotivasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui kompetensi kepribadian yang dimilikinya.

2. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.
- b. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Leavitt seperti yang dikutip oleh Alex Sobur menjelaskan bahwa persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sesuatu.¹

Menurut Desiderato didalam Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.²

Scheerer seperti yang dikutip Sarlito Wirawan menyatakan bahwa persepsi adalah representasi fenomenal tentang objek distal sebagai hasil pengorganisasian objek distal itu sendiri, medium, dan rangsang proksimal.³

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses masuknya pesan yang ditangkap oleh panca indera dan dilanjutkan ke otak atau syaraf untuk dikelompokkan dan

¹ Alex Sobur, 2003, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, h. 445.

² Jalaluddin Rakhmat, 2005, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 51.

³ Sarlito Wirawan Sarwono, 2006, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 88.

kemudian ditafsirkan atau diinterpretasikan oleh individu. Sebagaimana suatu proses pasti melalui beberapa tahapan untuk sampai kepada hasil atau keputusan, begitu juga dengan halnya persepsi. Setelah individu melakukan persepsi terhadap suatu objek, apa yang telah dipersepsinya akan membawa seseorang tersebut melakukan sesuatu yang menjadi keinginannya.

Ada empat aspek dari persepsi yang menurut Berlyne dapat membedakan persepsi dari berfikir adalah:

- 1) Hal-hal yang diamati dari sebuah rangsang bervariasi, tergantung pola dari keseluruhan dimana rangsang tersebut menjadi bagiannya.
- 2) Persepsi bervariasi dari orang ke orang dan dari waktu ke waktu.
- 3) Persepsi bervariasi tergantung dari arah (fokus) alat-alat indera.
- 4) Persepsi cenderung berkembang ke arah tertentu dan sekali terbentuk kecenderungan itu biasanya akan menetap.⁴

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Bimo Walgito mengemukakan bahwa ada 3 faktor yang berperan dalam persepsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar diri individu.
- 2) Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf. Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- 3) Perhatian, untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.⁵

⁴ *Ibid.*

⁵ Bimo Walgito, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, h.

Krech dan Crutchfield menyatakan bahwa ada dua golongan variabel yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- 1) Variabel Struktural, yaitu faktor-faktor yang terkandung dalam rangsang fisik dan proses neurofisiologik.
- 2) Variabel Fungsional, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri sipengamat, seperti kebutuhan (*needs*), suasana hati (*moods*), pengalaman masa lampau, dan sifat-sifat individual lainnya.⁶

2. Kepribadian Guru

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan.⁷

Hall dan Lindzey seperti yang dikutip Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa secara populer, kepribadian dapat diartikan sebagai keterampilan atau kecakapan sosial dan kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain.⁸

Menurut Surya seperti yang dikutip Tohirin mengatakan kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dalam lingkungannya.⁹

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op. Cit.*, h. 89.

⁷ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2008, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 3.

⁸ *Ibid.*

⁹ Tohirin, *Op. Cit.*, h. 169.

Sjarkawi menjelaskan bahwa kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹⁰

Jadi, kepribadian seorang guru akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi peserta didik, atau menjadi penghancur masa depan peserta didik.

Zakiah Dradjat mengemukakan bahwa ciri-ciri kepribadian seorang guru yang baik antara lain adalah :

- 1) Suka bekerja sama dengan demokratis
- 2) Penyayang
- 3) Menghargai kepribadian anak didik
- 4) Sabar
- 5) Memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang bermacam-macam
- 6) Perawakan menyenangkan dan kelakuan baik
- 7) Adil dan tidak memihak
- 8) Toleran
- 9) Mantap dan stabil
- 10) Ada perhatian terhadap persoalan anak-anak didik
- 11) Lincah
- 12) Mampu memuji perbuatan baik dan menghargai anak didik
- 13) Cukup dalam pengajaran
- 14) Mampu memimpin secara baik¹¹

Kepribadian memiliki subkompetensi sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil.
 - a) Bertindak sesuai dengan norma dan hukum.
 - b) Bertindak sesuai dengan norma sosial.
 - c) Bangga sebagai guru.
 - d) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

¹⁰ Sjarkawi, 2009, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 11.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 37.

- 2) Berakhlak mulia dan menjadi teladan.
 - a) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong).
 - b) Memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik.
- 3) Kepribadian yang dewasa.
 - a) Menampilkan kepribadian dalam bertindak sebagai pendidik.
 - b) Memiliki etos kerja sebagai guru.
- 4) Kepribadian yang arif.
 - a) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat.
 - b) Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 5) Kepribadian yang berwibawa.
 - a) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik.
 - b) Memiliki perilaku yang disegani.¹²

Adapun kepribadian yang tidak sehat di tandai dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mudah marah (tersinggung)
- 2) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan
- 3) Sering merasa tertekan
- 4) Bersikap kejam atau senang mengagu orang lain
- 5) Ketidak mampuan untuk menghindari dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau di hukum
- 6) Mempunyai kebiasaan berbohong
- 7) Hiperaktif
- 8) Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas
- 9) Senang megkritik atau mencemooh orang lain
- 10) Sulit tidur
- 11) Kurang memiliki rasa tanggung jawab
- 12) Kurang memiliki kesadaran untuk menaati ajaran agama
- 13) Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan¹³

Guru sebagai pribadi, dituntut memiliki kriteria sebagai berikut:

1) Kedewasaan

Ada tiga ciri kedewasaan, yaitu:

- a) Orang yang telah dewasa telah memiliki tujuan dan pedoman hidup (*philosophy of life*), yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidup. Seorang

¹² Syamsul Bachri Thalib, 2010, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, h. 274.

¹³ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Op. Cit.*, h. 14.

yang telah dewasa tidak mudah terombang-ambing karena telah punya pegangan yang jelas, kemana akan pergi, dan dengan cara mana ia mencapainya.

- b) Orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif. Tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya. Mampu melihat dirinya dan orang lain secara objektif, melihat kelebihan dan kekurangan dirinya dan juga orang lain.
- c) Seorang dewasa adalah orang yang bisa bertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang memiliki kemerdekaan, kebebasan, tetapi sisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab. Guru harus bisa terdiri atas orang-orang yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

2) Kesehatan fisik

Guru dituntut untuk memiliki fisik dan mental yang sehat. Fisik yang sehat akan terhindar dari berbagai macam penyakit. Guru yang sakit bukan saja tidak mungkin dapat melaksanakan tugas dengan baik, tetapi juga kemungkinan besar akan menularkan penyakitnya kepada peserta didik. Kesehatan fisik juga berarti guru tidak boleh memiliki cacat badan yang menonjol yang memungkinkan kurangnya penghargaan dari peserta didik.

3) Kesehatan psikis

Kesehatan mental berarti guru terhindar dari berbagai bentuk gangguan dan penyakit mental. Gangguan mental yang terjadi pada guru dapat mengganggu bahkan merusak interaksi pendidikan. Guru yang mengalami gangguan mental tidak mungkin mampu menciptakan hubungan yang hangat, bersahabat, penuh kasih sayang, penuh pengertian dengan para siswanya.¹⁴

b. Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru

Kemuliaan seorang guru tercermin dari kepribadian sebagai manifestasi dari sikap dan perilaku dari kehidupan sehari-hari. Disekolah figur guru merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik.

Penilaian siswa terhadap kepribadian guru berbeda-beda. Sifat-sifat atau karakteristik guru-guru yang disenangi oleh para siswa adalah guru-

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 254.

guru yang mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri, dan sebagainya.¹⁵

Bagi siswa, guru merupakan contoh suri teladan yang baik. Guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik. Anak didik akan menilai positif dan akan merasa senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru-guru.

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa anak didik mempunyai pandangan tersendiri terhadap guru-guru yang akan mengajar dan mendidiknya. Anak didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru, sikap yang baik dan disenangi anak didik sebagai berikut :

- 1) Suka menolong pekerjaan sekolah dan menerangkan pelajaran dengan jelas dan mendalam serta menggunakan contoh-contoh yang baik dalam mengajar.
- 2) Periang dan gembira, memiliki perasaan humor dan suka menerima lelucon atas dirinya.
- 3) Bersikap bersahabat, merasa sebagai seorang anggota dalam kelompok kelas.
- 4) Menaruh Perhatian dan memahami anak didiknya.
- 5) Berusaha agar pekerjaan menarik, dapat membangkitkan keinginan-keinginan bekerja sama dengan anak didik.
- 6) Tegas, sanggup menguasai kelas dan dapat membangkitkan rasa hormat pada anak didik.
- 7) Tidak ada yang lebih disenangi, tidak pilih kasih, dan tidak ada anak emas atau anak tiri.
- 8) Tidak suka mengomel, mencela, dan sarkatis.
- 9) Anak didik benar-benar merasakan bahwa ia mendapat kan sesuatu dari guru.
- 10) Mempunyai pribadi yang dapat diambil contoh dari pihak anak didik dan masyarakat lingkungannya.¹⁶

¹⁵ Tohirin, *Op. Cit.*, h. 170.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 106.

Adapun sifat-sifat guru yang tidak disukai oleh siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Guru yang sangat sering marah-marah, suka merepek, tak pernah tersenyum, suka menghina, sarkastis, lekas mengamuk.
- 2) Guru yang tidak suka membantu dalam pekerjaan sekolah, tidak menerangkan pelajaran dan tugas-tugas dengan jelas.
- 3) Guru yang tidak adil, mempunyai anak-anak kesayangan, membenci anak-anak tertentu.
- 4) Guru yang tinggi hati, menganggap dirinya lebih dari orang lain, ingin berkuasa dan menunjukkan kelebihanannya, tidak mengenal anak didik diluar sekolah.
- 5) Guru yang berhati busuk tak karuan, tak toleran, bertabiat kasar, terlampau keras dan kaku, menyusahkan hidup anak didalam kelas.
- 6) Guru yang tidak adil dalam memberi angka, dalam ulangan, dan ujian.
- 7) Guru yang tidak mengacuhkan perasaan anak didik, membentak-bentak anak didik didepan anak-anak lain, anak-anak takut dan tak senang.
- 8) Guru yang tak menaruh minat terhadap anak-anak dan tidak memahami mereka.
- 9) Guru yang memberi tugas dan pekerjaan rumah yang bukan-bukan.
- 10) Guru yang tak dapat menjaga ketertiban dikelas, tak dapat mengendalikan kelas, tidak menimbulkan respek dari anak didik.¹⁷

Dari uraian diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dikehendaki siswa atau peserta didik bukan hanya kecakapan guru mengajar dikelas, melainkan yang lebih penting adalah kepribadian guru. Kepribadian guru itulah yang turut menentukan minat belajar siswa.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian :

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian di antaranya sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid.*, h. 107.

- 1) Faktor fisik, seperti: gangguan otak, kurang gizi, mengkonsumsi obat-obat terlarang (Napza atau Narkoba), minuman keras, dan gangguan organik (sakit atau kecelakaan).
- 2) Faktor lingkungan sosial budaya, seperti: krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah pribadi (stres atau depresi), dan masalah sosial, premanisme, dan kriminalitas).
- 3) Faktor dari diri sendiri, seperti: tekanan emosional frustrasi yang berkepanjangan), dan identifikasi atau imitasi terhadap orang lain yang berkepribadian menyimpang.¹⁸

3. Minat Belajar

Proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat. Tohirin menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁹ Kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang.

Menurut Sardiman minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.²⁰ Sedangkan menurut Slameto seperti yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²¹

Menurut Bernard yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul

¹⁸ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Op. Cit.*, h. 3.

¹⁹ Tohirin, *Op. Cit.*, h. 130.

²⁰ Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 76.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 191.

akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.²²

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keadaan dimana murid mempunyai perhatian, keinginan dan merasa senang terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari. Rasa senang tersebut dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran dengan cara memperhatikan atau konsentrasi pada saat guru menerangkan pelajaran.

Menurut Dalyono, ada tidaknya minat seseorang terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari:

- a. Cara anak mengikuti pelajaran
- b. Lengkap tidaknya catatan, dan
- c. Memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.²³

Sedangkan menurut Slameto seperti yang dikutip Zalyana mengemukakan bahwa minat belajar dapat diekspresikan dalam bentuk:

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari yang lain
- b. Partisipasi dalam suatu aktivitas belajar seperti kehadiran, mencatat, bertanya, dan sebagainya.
- c. Cenderung memberikan perhatian terhadap objek tersebut.²⁴

²² Sardiman, *Op. Cit.*, h. 76.

²³ Dalyono, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 235.

²⁴ Zalyana, 2011, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, h. 196.

Whitherington mengemukakan bahwa minat pada dasarnya dibagi kepada dua macam, yaitu:

- a. Minat primitif: istilah yang menjelaskan tentang minat yang timbul dari kebutuhan biologis manusia yang berkisar pada soal makanan dan kebebasan beraktivitas.
- b. Minat kultural atau minat sosial: berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya.²⁵

Ada beberapa macam cara yang dapat membangkitkan minat peserta didik yaitu:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.²⁶

4. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa

Persepsi terbagi atas dua macam, yakni persepsi positif dan persepsi negatif.

- a. Persepsi positif yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon atau reaksi selanjutnya akan menampilkan kecenderungan untuk berbuat.

²⁵ Whitherington, 1991, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 136.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 167.

- b. Persepsi negatif yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang sehingga akan menampakkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauhi dan bisa menimbulkan antipati atau cuek.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa: “Dari waktu kewaktu guru tidak terlepas dari pengamatan anak didik. Paling sedikit setahun, guru dan anak didik hidup bersama-sama dan dalam rentangan waktu bukan tak mungkin semua sikap dan perilaku guru terlepas dari pengamatan anak didik. Dalam pertemuan pertama sekolah pun anak didik sudah mulai menilai siapa guru itu sebenarnya. Karena anak didik mempunyai pandangan tersendiri terhadap guru-guru yang akan mengajar dan mendidiknya.”²⁷

Semakin positif persepsi siswa tentang kepribadian guru, maka akan semakin tinggi minat belajarnya. Sebaliknya semakin negatif persepsi siswa tentang kepribadian guru, maka akan semakin rendah minat belajarnya.

Jika seseorang siswa memiliki persepsi baik terhadap kepribadian guru, maka manifestasinya adalah pribadinya akan dicontoh dan pelajarannya akan diperhatikan serta diminati oleh anak didik.²⁸ Sebaliknya jika seorang siswa memiliki persepsi tidak baik terhadap pelajaran tersebut maka manifestasinya adalah adanya rasa tidak senang pada diri siswa dalam mengikuti dan mempelajari pelajaran tersebut bahkan sampai pada tahap menghindari atau masa bodoh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa.

²⁷ *Ibid.*, h. 106.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 14.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah saudara Muhammad Ramtani pada tahun 2009 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang meneliti tentang *persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Rumbai kota Pekanbaru*. Hasil penelitiannya ialah persepsi siswa SMPN 6 Rumbai kota Pekanbaru tergolong “baik”. Hal ini dibuktikan dari persentase yang diperoleh yaitu sebesar 71,0% lebih kurang 74 orang siswa, kategori ini berada pada kelompok 56-75. Artinya menurut siswa, guru di SMP Negeri 6 Rumbai kota Pekanbaru memiliki kompetensi profesional yang baik.

Skripsi Zurnita, pada tahun 2010 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang meneliti tentang *pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap gairah belajar siswa di SMPN 11 Kampar Kec. Kampar*. Hasil penelitiannya ialah Ada pengaruh yang signifikan penilaian siswa terhadap kepribadian guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kampar Kec. Kampar. Secara kuantitatif diperoleh Koefisien Kontingensi 0,721. Angka ini lebih besar dari harga tabel baik pada taraf signifikan 5 % (0,250) maupun pada taraf signifikan 1 % (0,325).

Meskipun kedua penelitian di atas ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, namun secara substansi memiliki perbedaan yang

mendasar. Muhammad Ramtani meneliti tentang *persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Rumbai kota Pekanbaru*, sedangkan penulis meneliti tentang *pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Pekanbaru*. Demikian pula dengan penelitian Zurnita. Meskipun sama-sama terdapat unsur kepribadian, namun Zurnita meneliti dari sudut *pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap gairah belajar siswa* sedangkan penulis meneliti *pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Lokasinya juga berbeda, Zurnita meneliti di SMPN 11 Kampar Kec. Kampar, sedangkan penulis meneliti di SMAN 7 Pekanbaru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa baik judul maupun permasalahan penelitian yang penulis bahas dalam penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti-peneliti lain.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dari semua pembaca untuk lebih menjelaskan landasan berfikir yang sifatnya masih umum. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah persepsi siswa tentang kepribadian guru (variabel x) dan minat belajar siswa (variabel y).

Variabel X adalah persepsi siswa tentang kepribadian guru. Adapun indikator persepsi siswa tentang kepribadian guru adalah:

1. Siswa menganggap guru suka bekerja sama dengan demokratis.
2. Siswa menganggap guru memiliki sifat penyayang.
3. Siswa menganggap guru menghargai kepribadian muridnya.
4. Siswa menganggap guru memiliki sifat sabar.
5. Siswa menganggap guru menguasai materi pelajaran.
6. Siswa menganggap guru bisa menguasai kelas dengan baik.
7. Siswa menganggap guru membuat selingan humor dalam mengajar.
8. Siswa menganggap guru suka menolong muridnya.
9. Siswa menganggap guru bersikap adil atau tidak pilih kasih.
10. Siswa menganggap guru menghargai pendapat muridnya.
11. Siswa menganggap guru memiliki emosi yang mantap dan stabil
12. Siswa menganggap guru memiliki perhatian terhadap murid yang memiliki masalah.
13. Siswa menganggap guru cepat dalam bertindak.
14. Siswa menganggap guru suka memuji perbuatan baik muridnya.
15. Siswa menganggap guru mampu memimpin secara baik.
16. Siswa menganggap guru bersikap bersahabat.
17. Siswa menganggap guru tegas dalam mengajar.
18. Siswa menganggap guru memberikan contoh suri teladan yang baik.
19. Siswa menganggap guru tidak pernah marah.
20. Siswa menganggap guru selalu memberikan senyuman.
21. Siswa menganggap guru tidak egois.

22. Siswa menganggap guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan.

Variabel Y adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun indikator minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Adanya pernyataan siswa yang senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Adanya pernyataan siswa yang merasa rugi apabila tidak mengikuti pelajaran Agama Islam.
3. Adanya pernyataan siswa yang lebih suka mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dari pada pelajaran yang lain.
4. Siswa senang membaca buku-buku pelajaran Agama Islam.
5. Siswa membuat catatan-catatan terhadap hal-hal yang penting.
6. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami.
7. Siswa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.
8. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
9. Siswa memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran.
10. Siswa mengulangi pelajaran di rumah.
11. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
12. Siswa membawa buku cetak saat belajar.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan pengamatan penulis sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis berasumsi sebagai berikut :

- a. Ada kecenderungan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru mempengaruhi minat belajar siswa.
- b. Tingkat minat belajar siswa bervariasi.

2. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

H_0 : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai bulan Juni 2012.

Akan tetapi penulis telah melakukan studi pendahuluan sebelumnya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.

2. Objek

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Pekanbaru.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang beragama Islam dengan jumlah 199 siswa yang terdiri dari kelas XI IPS 1 berjumlah 30 siswa, XI IPS 2 berjumlah 30 siswa, XI IPS 3 berjumlah 28 siswa, XI IPS 4 berjumlah 29 siswa, XI IPA 1 berjumlah 27 siswa, XI IPA 2 berjumlah 27 siswa, dan XI IPA 3 berjumlah 28 siswa.

2. Sampel

Sehubungan dengan banyaknya populasi, menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15 % atau 20% - 25% atau lebih.¹ Mengingat jumlah populasi penelitian ini banyak maka untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel 15% dari jumlah siswa perkelasnya. Teknik penarikan sampel perkelasnya menggunakan *random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak. *Random sampling* adalah cara pengambilan sampel dimana semua memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih.²

¹ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 134.

² Hartono, 2011, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Zanafala Publishing, h. 48.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III.1
Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel 15%
1	XI IPS. 1	30	5
2	XI IPS. 2	30	5
3	XI IPS. 3	28	4
4	XI IPS. 4	29	4
5	XI IPA.1	27	4
6	XI IPA. 2	27	4
7	XI IPA. 3	28	4
Jumlah		199	30

Dari tabel diatas, dapat diketahui siswa kelas XI IPS. 1 yang berjumlah 30 siswa penulis tarik sampelnya sebesar 15% yakni 5 siswa, siswa kelas XI IPS. 2 yang berjumlah 30 siswa penulis tarik sampelnya sebesar 15% yakni 5 siswa, siswa kelas XI IPS. 3 yang berjumlah 28 siswa penulis tarik sampelnya sebesar 15% yakni 4 siswa, siswa kelas XI IPS. 4 yang berjumlah 29 siswa penulis tarik sampelnya sebesar 15% yakni 4 siswa, siswa kelas XI IPA. 1 yang berjumlah 27 siswa penulis tarik sampelnya sebesar 15% yakni 4 siswa, siswa kelas XI IPA. 2 yang berjumlah 27 siswa penulis tarik sampelnya sebesar 15% yakni 4 siswa, dan siswa kelas XI IPA. 3 yang berjumlah 28 siswa penulis tarik sampelnya sebesar 15% yakni 4 siswa. Sehingga jumlah sampel seluruhnya 30 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yaitu:

1. Angket

Dengan menggunakan angket ini, penulis ingin memperoleh data dari siswa mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Dokumentasi

Yaitu dengan mencari informasi mengenai profil sekolah serta untuk memperoleh data atau informasi tentang keadaan sekolah, baik jumlah siswa, keadaan guru atau tenaga kependidikan, maupun sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran di SMAN 7 Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

1. Data Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru

Untuk menganalisa data ini penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% ^3$$

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase persepsi siswa tentang kepribadian guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

³ Anas Sudijono, 2006, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 43.

Sangat Baik	: 81% - 100%
Baik	: 61% - 80%
Cukup Baik	: 41% - 60%
Kurang Baik	: 21% - 40%
Tidak Baik	: 0% - 20% ⁴

2. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk menganalisa data ini, penulis juga menggunakan rumus teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Dengan rumus yang sama seperti di atas. Pengukurannya adalah dengan melihat persentase minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Sangat Tinggi	: 81% - 100%
Tinggi	: 61% - 80%
Sedang	: 41% - 60%
Rendah	: 21% - 40%
Sangat Rendah	: 0% - 20% ⁵

3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa, maka penulis menggunakan teknik analisa data dengan bantuan menggunakan perangkat komputer melalui

⁴ Riduwan, 2009, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, h. 89.

⁵ *Ibid.*

program SPSS(*Statistical Product and Service Solutions*)⁶ dengan langkah pertama uji linier atau uji F selanjutnya uji regresi dan dikorelasikan dengan rumus korelasi *product moment*.

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi *Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}^7$$

Keterangan:

r = Angka indeks korelasi product moment

N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Antara 0,00 - 0,20 : Pengaruh dianggap tidak ada

Antara 0.21 - 0.40 : Pengaruh ada tetapi rendah

Antara 0.41 - 0.70 : Pengaruh cukup atau sedang

Antara 0.71 - 0.90 : Pengaruh tinggi

Antara 0,91 - 1.00 : Pengaruh sangat tinggi⁸

⁶ Hartono, 2008, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta: LSFK2P, h. 2.

⁷ Hartono, 2008, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Belajar, h. 84.

⁸ *Ibid.*, h. 87.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 7 Pekanbaru

Pada mulanya SMU Negeri 7 ini bernama SMA Negeri 5 Pekanbaru yang telah resmi berdiri sejak tahun 1984 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No.0558/01.1984 yang mana mulai ditetapkan sejak tanggal 1 Juli 1984. Tahun ajaran 1985/1986 itu sekolah ini masih menumpang di lokasi SLTP 14 dan berlangsung hanya 6 bulan (1 semester), selanjutnya pada semester kedua, lokasi sekolah berpindah ke jalan Kapur Gg. Kapur III Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Senapelan dan diresmikan pada bulan Februari 1986. Pada waktu itu jabatan Kepala Sekolah dipegang oleh Bapak T. Faisal, B.A tahun 1987 s/d 1989. Berturut-turut Kepala Sekolah SMAN 5 yaitu : Bapak Drs. Akhmad Syafi'i tahun 1989 s/d 1993, Ibu Dra. Hj. Siti Nursiah tahun 1993 s/d 1998, Bapak Drs. Hasan Basri tahun 1998 s/d 1999, Ibu Dra. Hj. Yusnimar tahun 2000 s/d 2003, Bapak Drs. Ali Anwar tahun 2003 s/d 2005, Bapak Drs. H. Putra Indra tahun 2005 s/d sekarang.

Pada masa kepemimpinan Dra. Hj. Siti Nursiah ini terjadi penggantian nama sekolah dari SMAN 5 Pekanbaru menjadi SMUN 7 Pekanbaru berdasarkan SK No.039/0/1998 dan berlaku sejak tanggal 7 Maret 1997 sampai tahun 2003.

Pada masa kepemimpinan ibu Dra. Hj. Yusnimar, beliau seorang pemimpin yang berdedikasi tinggi, antara lain kedisiplinan yang diterapkan di SMUN 7 ini, baik kedisiplinan siswa-siswa maupun guru-guru SMUN 7 Pekanbaru. Sehingga menjadikan SMUN 7 ini lebih maju selangkah dalam menghadapi era globalisasi.

Pada masa kepemimpinan Drs. Ali Anwar terjadi pergantian nama sekolah lagi dari SMUN 7 Pekanbaru menjadi SMAN 7 Pekanbaru dan berlaku sejak tahun 2005 sampai pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Putra Indra.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 7 Pekanbaru

Adapun visi SMA Negeri 7 Pekanbaru adalah terciptanya sekolah yang berkualitas dilandasi iman dan taqwa agar dapat bersaing di era globalisasi melalui ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan misi SMA Negeri 7 Pekanbaru adalah:

- a. Menciptakan suasana kebersamaan dan kekeluargaan yang demokratis.
- b. Mengimplementasikan budi pekerti dalam proses pembelajaran.
- c. Menciptakan sikap bersaing pada setiap siswa dengan mengoptimalkan intelektualitas untuk meraih prestasi.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang masuk perguruan tinggi.
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

- f. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan untuk terus maju.
- g. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- h. Menciptakan pembelajaran dan administrasi sekolah dengan teknologi informasi dan komunikasi administrasi sekolah.

3. Kurikulum di SMA Negeri 7 Pekanbaru

SMAN 7 Pekanbaru sekarang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) layaknya anjuran dari pemerintah guna memajukan pendidikan dan kemampuan siswa. Adapun mata pelajarannya adalah PAI, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Sejarah, Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Akuntansi, Penjaskes, Bahasa Arab, TIK, Kesenian (Mulok), sedangkan untuk Pengembangan Diri adalah Rohis, Futsal, Basket, Seni Tari, Seni Musik, Seni Suara, Marcing band, Seni Baca Al-qur'an, PMR, Pramuka, dan Paskibra.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai pengembangan diri khususnya tentang layanan konseling di SMA Negeri 7 Pekanbaru dilaksanakan sesuai dengan landasan yang telah ditetapkan yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun

2006 Tentang standar isi untuk satuan pendidikan yang memuat tentang pengembangan diri peserta didik dalam standar kurikulum setiap satuan pendidikan.

Pengembangan diri dilaksanakan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan social, kegiatan belajar dan pengembangan karir peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat dan minat, dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

4. Keadaan Tenaga Pengajaran di SMA Negeri 7 Pekanbaru

Adapun tenaga pengajar di SMA Negeri 7 Pekanbaru tersebut antara lain dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV. 1
Keadaan Guru-Guru SMA Negeri 7 Pekanbaru

No	Nama-Nama Guru	Pendidikan	Jabatan/ Bidang studi yang diampu
1	Drs.H. Putra Indra	S1	Kepala sekolah
2	Aliyasman, SE	S1	Wakasek Kurikulum/ Guru Ekonomi
3	Dra. Kasih Suharti	S1	Wakasek kesiswaan/ Guru Sejarah
4	Drs. Syamsir	S1	Wakasek sarana/ Guru P. Agama Islam
5	Dra. Dahliati	S1	Wakasek humas/ Guru kewarganegaraan
6	Dra. Hj. Nirtawira	S1	Wali kelas/ Guru Penjaskes
7	Dra. Neni Hendriyani	S1	Guru B. Indonesia
8	Dra. Erpita, M.Pd	S1	Wali kelas/ Guru Matematika
9	Dra. Nugraheni	S1	Guru Biologi
10	Drs. Lerry	S1	Guru Geografi
11	Dra. Rimna Surbakti	S1	Guru B. Inggris
12	Artati, BA	S1	Guru B. Indonesia
13	Dra. Auswarni	S1	Wali kelas/ Guru Kimia
14	Hj. Erna Yetty, S.Pd	S1	Guru B. Inggris
15	Rahmatia, S.Pd	S1	Guru Matematika

16	Hj. Kosnaini, S.Pd	S1	Wali kelas/ Guru Fisika
17	Endang winarni, S.Pd	S1	Guru Fisika
18	Dra. Zunimar	S1	Wali kelas/ Guru P. Agama Islam
19	Enny Askar, S.Pd	S1	Wali kelas/ Guru Ekonomi
20	Fitriani, S.Pd	S1	Wali kelas/ Guru Ekonomi
21	Dra. Nurhayati	S1	Guru BK
22	Dra. Fanye Rio Rita	S1	Wali kelas/ Guru Sejarah
23	Asmar Fitra Devi, S.Pd	S1	Wali kelas/ Guru Biologi
24	Drs. M. Taufik	S1	Guru P. Seni
25	Dra. Sunarti	S1	Wali kelas/ Guru Ekonomi
26	Endang Sumarsih, S.Pd	S1	Wali kelas/ Guru Matematika
27	Rostina, S.Pd	S1	Wali kelas/ Guru Geografi
28	Yanti Marni, S.Ag	S1	Guru P. Agama Islam/ B. Arab
29	Masniati, S.Pd	S1	Wali kelas/ Guru Kewarganegaraan
30	Dra. Hj. Hartati	S1	Guru Kewarganegaraan
31	Sriyati, S.Pd	S1	Wali kelas/ Guru Matematika
32	Martha, S.Pd	S1	Guru B. Inggris
33	Usdayeni, S.Pd	S1	Wali kelas/ Guru P. Seni
34	Dra. Sriwahyuningsih	S1	Wali kelas/ Guru Matematika
35	Hj. Rosvi Elida. R, S.Pd	S1	Guru BK
36	Rahmi Fitri, S.Pd	S1	Guru B. Indonesia
37	Asmida Posmauli, S.Pd	S1	Guru B. Indonesia
38	Mulyati, S.Pd	S1	Guru Fisika
39	Drs. Maswir	S1	Guru Sosiologi
40	Sri Muliawati, S.Pd	S1	Guru B. Inggris
41	Devi Eka Safitri, S.Pd	S1	Guru P. Seni
42	Deci Sukanti, S.Si	S1	Wali kelas/ Guru Kimia
43	Mulyadi, S.Pd	S1	Guru Penjaskes
44	Despa Merry	S1	Guru Fisika
45	Susi Ariani, S.Pd	S1	Guru B. Inggris
46	Etti Roza Yeni, S.Pd	S1	Wali kelas/ Guru B. Inggris
47	Yuliana Marzuki, S.Pd	S1	Guru B. Inggris
48	Hj. Sumiati Ratim, S.Pd	S1	Wali kelas/ Guru B. Indonesia
49	Ermayanti, S.Pd	S1	Wali kelas/ Guru Kewarganegaraan
50	Indriyanti, S.Pd	S1	Guru B. Indonesia
51	Wenrika Fitri, S.Sos	S1	Guru Sosiologi
52	Yeniva Yoenoes, S.Pd	S1	Guru Sosiologi

53	Prehatin Rini Mukti A, ST	S1	Guru Komputer
54	Rahma Sari Gusril, S.Pd	S1	Guru Penjaskes
55	Nurafni, S.Pd	S1	Guru B. Inggris
56	Fitra Yelmi, SE	S1	Guru Ekonomi
57	Nofarina, SE	S1	Guru Ekonomi
58	Paslun, S.Si	S1	Guru Kimia
59	Imelda Sandra, S.Pd	S1	Guru Kimia
60	Andi Ridwandi, AP	S1	Guru Komputer
61	Didik Asnawanto	S1	Guru Komputer
62	Nelli Yati, S.Kom	S1	Guru Komputer
63	Hj. Asnawati Kamsi, BA	S1	Guru P. Agama Islam
64	Sihar Nanny Sitompul, S.Th	S1	Guru P. Agama Protestan
65	Aziz Muslim, S.Pd.I	S1	Guru P. B. Arab
66	Saupi Kalbina, S.Pd	S1	Guru BK
67	Aniwar	SMA	Kepala Tata Usaha
68	Halimah	SMA	Tata Usaha
69	To'at Siregar	SMA	Tata Usaha
70	Hermansyah	SLTA	Satpam

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 7 Pekanbaru

5. Keadaan Siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru

Keadaan siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru pada tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 293 siswa laki-laki dan 324 siswa perempuan dengan jumlah keseluruhan 617 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah Ruang Belajar	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Total
X	6	89	103	192
XI	7	101	109	210
XII	7	103	112	215
Jumlah	20	293	324	617

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 7 Pekanbaru

6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Pekanbaru

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Di SMA Negeri 7 Pekanbaru pada penelitian ini telah tersedia sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Pekanbaru

No	Sarana dan prasarana	Unit
1	Ruang Kelas	20
2	Ruang Pustaka	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang BP/BK	1
6	Ruang UKS	1
7	Labor	2
8	Kantin	2
9	Mushalla	1
10	Ruang OSIS	1
11	Ruang Kesenian	1
12	Ruang Kepala Sekolah	1
13	Pos security	1
14	WC Guru	2
15	WC Murid	4
16	Gudang	1
17	Lapangan voli	1
18	Aula	1

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 7 Pekanbaru

B. Penyajian Data

Untuk memperoleh data tentang pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Pekanbaru, maka penulis menggunakan angket dari subyek penelitian. Angket berisi pertanyaan tentang persepsi siswa tentang kepribadian guru dijawab oleh responden (siswa) dengan pola jawaban, (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak

setuju. Apabila responden (siswa) menjawab sangat setuju, maka bernilai 4, setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju bernilai 1.¹ Apabila semua responden menjawab sangat setuju dari setiap indikator, maka besar skornya 120 atau $(120:120) \times 100 = 100\%$.

Sedangkan Angket tentang minat belajar dijawab oleh responden (siswa) dengan 2 pola jawaban. Pola jawaban yang pertama, yaitu: (SS) sangat setuju, (S) setuju, (KS) kurang setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju. Apabila responden (siswa) menjawab sangat setuju maka bernilai 5, setuju bernilai 4, kurang setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, sangat tidak setuju bernilai 1. Sedangkan pola jawaban yang kedua, yaitu: (SL) selalu, (SR) sering, (KD) kadang-kadang, (JR) jarang, (SJ) sangat jarang. Apabila responden (siswa) menjawab selalu maka bernilai 5, selalu bernilai 4, kadang-kadang bernilai 3, jarang bernilai 2, sangat jarang bernilai 1. Apabila semua responden menjawab sangat setuju atau selalu dari setiap indikator, maka besar skornya 150 atau $(150:150) \times 100 = 100\%$

1. Data Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru

Data persepsi siswa tentang kepribadian guru yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 30 orang siswa. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 241.

Tabel IV. 4
Siswa Menganggap Guru Suka Bekerja Sama Dengan Demokratis

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	7	28	23,3%
b.	Setuju	3	8	24	26,7%
c.	Tidak setuju	2	8	16	26,7%
d.	Sangat tidak setuju	1	7	7	23,3%
Jumlah			30	75	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru suka bekerja sama dengan demokratis sebesar 75 atau $(75:120) \times 100 = 62,5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru suka bekerja sama dengan demokratis termasuk kategori “Baik”

Tabel IV. 5
Siswa Menganggap Guru Memiliki Sifat Penyayang

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	8	32	26,7%
b.	Setuju	3	13	39	43,3%
c.	Tidak setuju	2	5	10	16,7%
d.	Sangat tidak setuju	1	4	4	13,3%
Jumlah			30	85	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru memiliki sifat penyayang sebesar 85 atau $(85:120) \times 100 = 70,8\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru memiliki sifat penyayang termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 6
Siswa Menganggap Guru Menghargai Kepribadian murid

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	5	20	16,7%
b.	Setuju	3	10	30	33,3%
c.	Tidak setuju	2	12	24	40%
d.	Sangat tidak setuju	1	3	3	10%
Jumlah			30	77	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru menghargai kepribadian murid sebesar 77 atau $(77:120) \times 100 = 64,2\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru menghargai kepribadian murid termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 7
Siswa Menganggap Guru Memiliki Sifat Sabar

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	9	36	30%
b.	Setuju	3	11	33	36,7%
c.	Tidak setuju	2	7	14	23,3%
d.	Sangat tidak setuju	1	3	3	10%
Jumlah			30	86	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru memiliki sifat sabar sebesar 86 atau $(86:120) \times 100 = 71,7\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru memiliki sifat sabar termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 8
Siswa Menganggap Guru Menguasai Materi Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	11	44	36,7%
b.	Setuju	3	8	24	26,7%
c.	Tidak setuju	2	9	18	30%
d.	Sangat tidak setuju	1	2	2	6,7%
Jumlah			30	88	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru menguasai materi pelajaran sebesar 88 atau $(88:120) \times 100 = 73,3\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru menguasai materi pelajaran termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 9
Siswa Menganggap Guru Bisa Menguasai Kelas Dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	11	44	36,7%
b.	Setuju	3	9	27	30%
c.	Tidak setuju	2	6	12	20%
d.	Sangat tidak setuju	1	4	4	13,3%
Jumlah			30	87	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru bisa menguasai kelas dengan baik sebesar 87 atau $(87:120) \times 100 = 72,5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru bisa menguasai kelas dengan baik termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 10
Siswa Menganggap Guru Membuat Selingan Humor Dalam Mengajar

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	11	44	36,7%
b.	Setuju	3	10	30	33,3%
c.	Tidak setuju	2	7	14	23,3%
d.	Sangat tidak setuju	1	2	2	6,7%
Jumlah			30	90	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru membuat selingan humor dalam mengajar sebesar 90 atau $(90:120) \times 100 = 75\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru membuat selingan humor dalam mengajar termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 11
Siswa Menganggap Guru Suka Menolong

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	9	36	30%
b.	Setuju	3	8	24	26,7%
c.	Tidak setuju	2	7	14	23,3%
d.	Sangat tidak setuju	1	6	6	20%
Jumlah			30	80	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru suka menolong sebesar 80 atau $(80:120) \times 100 = 66,7\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru suka menolong termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 12
Siswa Menganggap Guru Bersikap Adil Atau Tidak Pilih Kasih

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	12	48	40%
b.	Setuju	3	8	24	26,7%
c.	Tidak setuju	2	7	14	23,3%
d.	Sangat tidak setuju	1	3	3	10%
Jumlah			30	89	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru bersikap adil atau tidak pilih kasih sebesar 89 atau $(89:120) \times 100 = 74,2\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru bersikap adil atau tidak pilih kasih termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 13
Siswa Menganggap Guru Menghargai Pendapat Murid

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	13	52	43,3%
b.	Setuju	3	8	24	26,7%
c.	Tidak setuju	2	5	10	16,7%
d.	Sangat tidak setuju	1	4	4	13,3%
Jumlah			30	90	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru menghargai pendapat murid sebesar 90 atau $(90:120) \times 100 = 75\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru menghargai pendapat murid termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 14
Siswa Menganggap Guru Memiliki Emosi Yang Mantap Dan Stabil

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	9	36	30%
b.	Setuju	3	9	27	30%
c.	Tidak setuju	2	9	18	30%
d.	Sangat tidak setuju	1	3	3	10%
Jumlah			30	84	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru memiliki emosi yang mantap dan stabil sebesar 84 atau $(84:120) \times 100 = 70\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru memiliki emosi yang mantap dan stabil termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 15
Siswa Menganggap Guru Memiliki Perhatian Terhadap Murid Yang Memiliki Masalah

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	10	40	33,3%
b.	Setuju	3	10	30	33,3%
c.	Tidak setuju	2	8	16	26,7%
d.	Sangat tidak setuju	1	2	2	6,7%
Jumlah			30	88	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru memiliki perhatian terhadap murid yang memiliki masalah sebesar 88 atau $(88:120) \times 100 = 73,3\%$. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru memiliki perhatian terhadap murid yang memiliki masalah termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 16
Siswa Menganggap Guru Cepat Dalam Bertindak

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	8	32	26,7%
b.	Setuju	3	11	33	36,7%
c.	Tidak setuju	2	8	16	26,7%
d.	Sangat tidak setuju	1	3	3	10%
Jumlah			30	84	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru cepat dalam bertindak sebesar 84 atau $(84:120) \times 100 = 70\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru cepat dalam bertindak termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 17
Siswa Menganggap Guru Suka Memuji Perbuatan Baik Murid

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	12	48	40%
b.	Setuju	3	7	21	23,3%
c.	Tidak setuju	2	8	16	26,7%
d.	Sangat tidak setuju	1	3	3	10%
Jumlah			30	88	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru suka memuji perbuatan baik murid sebesar 88 atau $(88:120) \times 100 = 73,3\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru suka memuji perbuatan baik murid termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 18
Siswa Menganggap Guru Mampu Memimpin Secara Baik

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	10	40	33,3%
b.	Setuju	3	9	27	30%
c.	Tidak setuju	2	9	18	30%
d.	Sangat tidak setuju	1	2	2	6,7%
Jumlah			30	87	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru mampu memimpin secara baik sebesar 87 atau $(87:120) \times 100 = 72,5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru mampu memimpin secara baik termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 19
Siswa Menganggap Guru Bersikap Bersahabat

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	11	44	36,7%
b.	Setuju	3	7	21	23,3%
c.	Tidak setuju	2	10	20	33,3%
d.	Sangat tidak setuju	1	2	2	6,7%
Jumlah			30	87	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru bersikap bersahabat sebesar 87 atau $(87:120) \times 100 = 72,5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru bersikap bersahabat termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 20
Siswa Menganggap Guru Tegas Dalam Mengajar

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	12	48	40%
b.	Setuju	3	8	24	26,7%
c.	Tidak setuju	2	7	14	23,3%
d.	Sangat tidak setuju	1	3	3	10%
Jumlah			30	89	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru tegas dalam mengajar sebesar 89 atau $(89:120) \times 100 =$

74,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru tegas dalam mengajar termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 21
Siswa Menganggap Guru Memberikan Contoh Suri Teladan Yang Baik

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	10	40	33,3%
b.	Setuju	3	10	30	33,3%
c.	Tidak setuju	2	8	16	26,7%
d.	Sangat tidak setuju	1	2	2	6,7%
Jumlah			30	88	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru memberikan contoh suri teladan yang baik sebesar 88 atau $(88:120) \times 100 = 73,3\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru memberikan contoh suri teladan yang baik termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 22
Siswa Menganggap Guru Tidak Pernah Marah

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	7	28	23,3%
b.	Setuju	3	7	21	23,3%
c.	Tidak setuju	2	11	22	36,7%
d.	Sangat tidak setuju	1	5	5	16,7%
Jumlah			30	76	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru tidak pernah marah sebesar 76 atau $(76:120) \times 100 = 63,3\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru tidak pernah marah termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 23
Siswa Menganggap Guru Selalu Memberikan Senyuman

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	5	20	16,7%
b.	Setuju	3	8	24	26,7%
c.	Tidak setuju	2	9	18	30%
d.	Sangat tidak setuju	1	8	8	26,7%
Jumlah			30	70	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru selalu memberikan senyuman sebesar 70 atau $(70:120) \times 100 = 58,3\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru selalu memberikan senyuman termasuk kategori “Cukup Baik”.

Tabel IV. 24
Siswa Menganggap Guru Tidak Egois

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	8	32	26,7%
b.	Setuju	3	7	21	23,3%
c.	Tidak setuju	2	10	20	33,3%
d.	Sangat tidak setuju	1	5	5	16,7%
Jumlah			30	78	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru tidak egois sebesar 78 atau $(78:120) \times 100 = 65\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru tidak egois termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 25
Siswa Menganggap Guru Memberikan Tugas Sesuai Dengan Materi Yang Diajarkan

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	4	6	24	20%
b.	Setuju	3	10	30	33,3%
c.	Tidak setuju	2	9	18	30%
d.	Sangat tidak setuju	1	5	5	16,7%
Jumlah			30	77	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari anggapan siswa terhadap guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan sebesar 77 atau $(77:120) \times 100 = 64,2\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan siswa terhadap guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan termasuk kategori “Baik”.

Tabel IV. 26
Rekapitulasi Hasil Angket Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru

NO	Jawaban Angket Nomor																						Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	3	4	2	3	2	4	4	1	2	4	1	3	1	4	3	2	2	2	1	3	2	1	54
2	3	4	2	3	2	4	3	1	2	3	4	4	2	4	2	3	2	3	2	2	1	3	59
3	4	1	2	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	4	3	1	4	4	2	65
4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	1	4	3	4	2	3	2	3	66
5	3	1	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	71
6	4	3	3	3	2	3	4	2	4	2	1	2	3	3	4	4	4	2	4	2	2	3	64
7	2	4	3	3	3	2	1	3	4	2	3	1	2	1	3	2	3	3	3	1	2	3	54
8	4	3	1	1	3	1	4	4	1	1	2	3	1	3	4	1	1	1	1	2	1	2	45
9	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	2	4	4	3	4	1	72
10	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	73
11	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	70
12	1	4	3	2	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	4	1	2	59
13	1	2	3	3	3	2	3	3	2	4	1	3	4	4	3	4	4	4	2	1	3	3	62
14	1	3	2	2	1	1	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	1	1	4	1	1	1	46
15	2	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	3	2	4	56
16	2	3	1	3	3	2	3	1	3	4	2	3	3	4	1	2	2	2	3	4	1	4	56
17	2	3	2	3	2	1	2	1	2	1	2	3	3	1	4	2	1	3	2	2	2	2	46
18	3	4	3	1	4	3	4	3	1	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	2	4	4	70
19	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	4	2	4	2	3	4	3	3	1	3	2	58
20	4	3	1	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	2	2	1	3	2	63
21	2	4	3	2	4	4	4	2	2	3	4	2	2	3	4	4	4	2	2	2	4	1	64
22	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	69
23	3	1	3	4	4	4	2	3	4	2	2	3	2	4	2	4	2	4	3	3	2	3	64
24	1	2	2	2	4	4	3	4	4	1	4	2	3	3	3	4	3	4	2	1	4	2	62
25	4	4	2	3	2	1	3	4	4	1	3	4	3	4	4	2	3	2	1	2	3	1	60
26	2	2	3	3	4	2	1	3	2	4	4	2	4	1	3	2	4	3	4	3	4	3	63
27	1	3	2	1	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	65
28	1	4	2	4	2	3	4	1	3	3	2	1	3	4	3	4	2	4	1	1	4	2	58
29	1	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	3	4	2	2	2	3	3	2	1	2	4	59
30	2	1	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	2	4	70
Jml	75	85	77	86	88	87	90	80	89	90	84	88	84	88	87	87	89	88	76	70	78	77	
P (%)	62,5 %	70,8 %	64,2 %	71,7 %	73,3 %	72,5 %	75 %	66,7 %	74,2 %	75 %	70 %	73,3 %	70 %	73,3 %	72,5 %	72,5 %	74,2 %	73,3 %	63,3 %	58,3 %	65 %	64,2 %	

Dari hasil rekapitulasi angket diatas, ada 1 indikator yang termasuk kategori “Cukup Baik” dengan jumlah skor 70 atau 58.3% , yaitu pada jawaban angket nomor 20 tentang anggapan siswa terhadap guru selalu memberikan senyuman (Lihat tabel IV.23). Sedangkan indikator-indikator yang lain berada kategori “Baik”. Skor tertinggi dari persepsi siswa

tentang kepribadian guru adalah 90 atau 75% yang berada pada indikator nomor 7 dan 10. Adapun yang menjadi indikator nomor 7 ialah anggapan siswa terhadap guru membuat selingan humor dalam mengajar yang termasuk kategori “Baik” (Lihat tabel IV. 10). Sedangkan indikator nomor 10 ialah anggapan siswa terhadap guru menghargai pendapat murid yang termasuk kategori “Baik” (Lihat tabel IV.13).

2. Data Tentang Minat Belajar Siswa

Data tentang minat belajar siswa yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 30 orang siswa. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel IV. 27
Pernyataan Siswa Senang Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	5	13	65	43,3%
b.	Setuju	4	8	32	26,7%
c.	Kurang setuju	3	6	18	20%
d.	Tidak setuju	2	2	4	6,7%
e.	Sangat tidak setuju	1	1	1	3,3%
Jumlah			30	120	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari minat siswa tentang pernyataan senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 120 atau $(120:150) \times 100 = 80\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa tentang pernyataan senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kategori “Tinggi”.

Tabel IV. 28
Pernyataan Siswa Merasa Rugi Apabila Tidak Mengikuti Pelajaran Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	5	8	40	26,7%
b.	Setuju	4	10	40	33,3%
c.	Kurang setuju	3	9	27	30%
d.	Tidak setuju	2	3	6	10%
e.	Sangat tidak setuju	1	0	0	0%
Jumlah			30	113	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari minat siswa tentang pernyataan merasa rugi apabila tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 113 atau $(113:150) \times 100 = 75,3\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa tentang pernyataan merasa rugi apabila tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kategori “Tinggi”.

Tabel IV. 29
Pernyataan Siswa Lebih Suka Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dari Pada Pelajaran Yang Lain

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	5	9	45	30%
b.	Setuju	4	10	40	33,3%
c.	Kurang setuju	3	9	27	30%
d.	Tidak setuju	2	2	4	6,7%
e.	Sangat tidak setuju	1	0	0	0%
Jumlah			30	116	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari minat siswa tentang pernyataan lebih suka mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dari pada pelajaran yang lain sebesar 116 atau $(116:150) \times 100 = 77,3\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa tentang pernyataan lebih suka mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dari pada pelajaran yang lain termasuk kategori “Tinggi”.

Tabel IV. 30
Pernyataan Siswa Senang Membaca Buku-buku Pelajaran
Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	5	10	50	33,3%
b.	Setuju	4	13	52	43,3%
c.	Kurang setuju	3	6	18	20%
d.	Tidak setuju	2	1	2	3,3%
e.	Sangat tidak setuju	1	0	0	0%
Jumlah			30	122	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari minat siswa tentang pernyataan senang membaca buku-buku pelajaran Agama Islam sebesar 122 atau $(122:150) \times 100 = 81,3\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa tentang pernyataan senang membaca buku-buku pelajaran Agama Islam termasuk kategori “Sangat Tinggi”.

Tabel IV. 31
Siswa Membuat Catatan-catatan Penting

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Selalu	5	14	70	46,7%
b.	Sering	4	11	44	36,7%
c.	Kadang-Kadang	3	2	6	6,7%
d.	Jarang	2	3	6	10%
e.	Sangat jarang	1	0	0	0%
Jumlah			30	126	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari minat siswa tentang membuat catatan-catatan penting sebesar 133 atau $(126:150) \times 100 = 84\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa tentang membuat catatan-catatan penting termasuk kategori “Sangat Tinggi”.

Tabel IV. 32
Siswa Bertanya Kepada Guru Tentang Materi Yang Kurang Dipahami

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Selalu	5	16	80	53,3%
b.	Sering	4	10	40	33,3%
c.	Kadang-Kadang	3	4	12	13,3%
d.	Jarang	2	0	0	0%
e.	Sangat jarang	1	0	0	0%
Jumlah			30	132	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari minat siswa terhadap bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami sebesar 132 atau $(132:150) \times 100 = 88\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami termasuk kategori “Sangat Tinggi”.

Tabel IV. 33
Siswa Mengikuti Pelajaran Dari Awal Sampai Akhir

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Selalu	5	19	95	63,3%
b.	Sering	4	7	28	23,3%
c.	Kadang-Kadang	3	3	9	10%
d.	Jarang	2	1	2	3,3%
e.	Sangat jarang	1	0	0	0%
Jumlah			30	134	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari minat siswa tentang mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir sebesar 134 atau $(134:150) \times 100 = 89,3\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa tentang mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir termasuk kategori “Sangat Tinggi”.

Tabel IV. 34
Siswa Menjawab Pertanyaan Dari Guru

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Selalu	5	13	65	43,3%
b.	Sering	4	7	28	23,3%
c.	Kadang-Kadang	3	7	21	23,3%
d.	Jarang	2	2	4	6,7%
e.	Sangat jarang	1	1	1	3,3%
Jumlah			30	119	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari minat siswa tentang menjawab pertanyaan dari guru sebesar 119 atau $(119:150) \times 100 = 79,3\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa tentang menjawab pertanyaan dari guru termasuk kategori “Tinggi”.

Tabel IV. 35
Siswa Memperhatikan Guru Dalam Menerangkan Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Selalu	5	12	60	40%
b.	Sering	4	11	44	36,7%
c.	Kadang-Kadang	3	5	15	16,7%
d.	Jarang	2	2	4	6,7%
e.	Sangat jarang	1	0	0	0%
Jumlah			30	123	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari minat siswa tentang memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran sebesar 123 atau $(123:150) \times 100 = 82\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa tentang memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran termasuk kategori “Sangat Tinggi”.

Tabel IV. 36
Siswa Mengulangi Pelajaran Dirumah

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Selalu	5	18	90	60%
b.	Sering	4	6	24	20%
c.	Kadang-Kadang	3	5	15	16,7%
d.	Jarang	2	1	2	3,3%
e.	Sangat jarang	1	0	0	0%
Jumlah			30	131	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari minat siswa tentang mengulangi pelajaran di rumah sebesar 131 atau $(131:150) \times 100 = 87,3\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa tentang mengulangi pelajaran di rumah termasuk kategori “Sangat Tinggi”.

Tabel IV. 37
Siswa Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Selalu	5	12	60	40%
b.	Sering	4	9	36	30%
c.	Kadang-Kadang	3	7	21	23,3%
d.	Jarang	2	1	2	3,3%
e.	Sangat jarang	1	1	1	3,3%
Jumlah			30	120	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari minat siswa tentang mengerjakan tugas yang diberikan guru sebesar 120 atau $(120:150) \times 100 = 80\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa tentang mengerjakan tugas yang diberikan guru termasuk kategori “Tinggi”.

Tabel IV. 38
Siswa Membawa Buku Cetak Saat Belajar

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Persentase (P)
a.	Selalu	5	10	50	33,3%
b.	Sering	4	13	52	43,3%
c.	Kadang-Kadang	3	5	15	16,7%
d.	Jarang	2	1	2	3,3%
e.	Sangat jarang	1	1	1	3,3%
Jumlah			30	120	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari minat siswa tentang membawa buku cetak saat belajar sebesar 120 atau $(120:150) \times 100 = 80\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa tentang membawa buku cetak saat belajar termasuk kategori “Tinggi”.

Tabel IV. 39
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang
Minat Belajar Siswa

No	Jawaban Angket Nomor												Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	3	3	4	5	5	5	3	4	5	4	3	48
2	4	3	3	4	2	5	4	3	5	4	3	4	44
3	5	4	4	4	3	4	5	3	4	5	2	4	47
4	1	4	2	4	4	4	5	5	2	5	5	4	45
5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	3	4	2	47
6	5	3	4	3	2	3	5	3	5	5	4	4	46
7	3	3	4	2	4	3	5	2	4	5	3	5	43
8	2	3	2	3	5	3	5	1	4	5	3	4	40
9	5	3	5	3	5	4	5	3	4	5	3	3	48
10	5	2	4	5	5	5	4	5	3	4	1	5	48
11	3	2	3	5	4	5	5	5	4	3	5	5	49
12	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	57
13	3	4	3	4	5	5	4	5	3	2	4	4	46
14	3	4	3	4	4	4	5	2	3	5	3	1	41
15	4	3	3	5	4	4	2	5	4	3	4	4	45
16	3	3	3	4	5	4	4	4	5	3	4	3	45
17	2	2	3	4	5	3	3	4	4	3	3	3	39
18	4	4	5	4	2	5	5	3	4	5	3	4	48
19	5	5	3	3	4	5	5	3	2	5	5	4	49
20	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	54
21	5	4	4	3	4	5	3	5	5	4	4	3	49
22	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	56
23	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	58
24	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	56
25	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	55
26	3	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	52
27	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	57
28	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	53
29	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	56
30	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	55
Jml	120	113	116	122	126	132	134	119	123	131	120	120	
P(%)	80%	75,3 %	77,3 %	81,3 %	84%	88%	89,3 %	79,3 %	82%	87,3 %	80%	80%	

Dari hasil rekapitulasi angket diatas, ada 6 indikator yang termasuk kategori “Sangat Tinggi” yaitu pada jawaban angket nomor 4, 5, 6, 7, 9, dan 10. Sedangkan indikator-indikator yang lain berada kategori “Tinggi”

yaitu pada jawaban angket nomor 1, 2, 3, 8, 11, dan 12. Skor tertinggi dari minat belajar siswa adalah sebesar 134 atau 89,3% yaitu pada jawaban angket nomor 7 tentang siswa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir yang termasuk kategori “Sangat Tinggi” (Lihat tabel IV. 33). Sedangkan skor terendah dari minat belajar siswa adalah sebesar 113 atau 75,3% yaitu pada jawaban angket nomor 2 tentang adanya pernyataan merasa rugi apabila tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang termasuk kategori “Tinggi” (Lihat tabel IV. 28).

C. Analisis Data

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN7 Pekanbaru, sedangkan variabel bebas (X) adalah persepsi siswa tentang kepribadian guru di SMAN 7 Pekanbaru. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis adalah 30 orang.

1. Analisis Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru

Tabel IV. 40
Tabel Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Persepsi Siswa
Tentang Kepribadian Guru

No	X	f	fX	X ²	fX ²
1.	45	1	45	2025	2025
2.	46	2	92	2116	8464
3.	54	2	108	2916	11664
4.	56	2	112	3136	12544
5.	58	2	116	3364	13456
6.	59	3	177	3481	31329
7.	60	1	60	3600	3600
8.	62	2	124	3844	15376
9.	63	2	126	3969	15876
10.	64	3	192	4096	36864

11.	65	2	130	4225	16900
12.	66	1	66	4356	4356
13.	69	1	69	4761	4761
14.	70	3	210	4900	44100
15.	71	1	71	5041	5041
16.	72	1	72	5184	5184
17.	73	1	73	5329	5329
	Jumlah	30 =N	1843 = fX	66343	236869 = fX ²

Selanjutnya data diolah dengan menggunakan Komputer program

SPSS 16.0 for windows yaitu:

Tabel. IV. 41
Statistik Persepsi Siswa Tentang
Kepribadian Guru

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		61.4333
Std. Error of Mean		1.37522
Median		62.5000
Mode		59.00 ^a
Std. Deviation		7.53238
Variance		56.737
Range		28.00
Minimum		45.00
Maximum		73.00
Sum		1843.00

2. Analisis Tentang Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran **Pendidikan Agama Islam SMAN 7 Pekanbaru**

Tabel IV. 42
Tabel Perhitungan Mean dan Standar Deviasi
Minat Belajar Siswa

No	Y	f	fY	Y ²	fY ²
1	39	1	39	1521	1521
2	40	1	40	1600	1600

3	41	1	41	1681	1681
4	43	1	43	1849	1849
5	44	1	44	1936	1936
6	45	3	135	2025	18225
7	46	2	92	2116	8464
8	47	2	94	2209	8836
9	48	4	192	2304	36864
10	49	3	147	2401	21609
11	52	1	52	2704	2704
12	53	1	53	2809	2809
13	54	1	54	2916	2916
14	55	2	110	3025	12100
15	56	3	168	3136	28224
16	57	2	114	3249	12996
17	58	1	58	3364	3364
	Jumlah	30 =N	1476 = fY	40845	167698 = fY ²

Selanjutnya data diolah dengan menggunakan Komputer program

SPSS 16.0 for windows yaitu:

Tabel IV. 43
Statistik Minat Belajar Siswa

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		49.2000
Std. Error of Mean		.99470
Median		48.0000
Mode		48.00
Std. Deviation		5.44819
Variance		29.683
Range		19.00
Minimum		39.00
Maximum		58.00
Sum		1476.00

3. Analisis Tentang Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pekanbaru

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap variabel terikat yaitu minat belajar. Dalam teknik analisa data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (Statistical Program Society Science) versi 16.0 for windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesis yang di uji ialah :

H_0 = Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

H_a = Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas > 0.05 H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 H_0 ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 44
ANALISIS OF VARIANCE (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	192.233	1	192.233	8.051	.008 ^a
Residual	668.567	28	23.877		
Total	860.800	29			

a. Predictors: (Constant), PSTKG

b. Dependent Variable: MBS

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh $F_{hitung} = 8.051$ dengan tingkat probabilitas 0.008, oleh karena probabilitas $0,008 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak, H_a diterima).

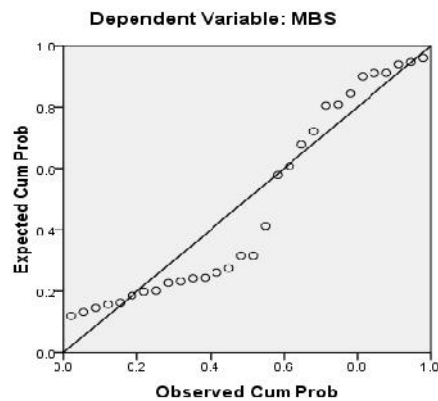
Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan Minat belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

Untuk menentukan apakah regresinya linier atau tidak, caranya ialah dengan melihat letak titik-titik pada diagram pencar, jika titik-titik itu berada di sekitar garis lurus, dapat diduga bahwa regresinya adalah regresi linier. Tapi bila letak titik-titik berada disekitar garis lengkung dapat diduga bahwa regresinya adalah regresi non linier.

Berdasarkan uji statistik dengan SPSS versi 16.0 for window di dapatkan hasil sebagai berikut :

Gambar IV. 1
Diagram Pencar

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar diagram pencar diatas memperlihatkan adanya gejala linieritas karena letak titik-titik cenderung atau mendekati garis lurus sehingga dapat dikatakan bahwa regresinya adalah regresi linier.

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program SPSS for windows versi 16.0 for window dapat dilihat pada tabel berikut :

b. Persamaan Regresinya :

Tabel IV.45
COEFISIEN REGRESI LINIER

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.202	7.454		3.783	.001
PSTKG	.342	.120	.473	2.837	.008

a. Dependent Variable: MBS

$$Y = 28.202 + 0.342X$$

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear $Y = 28.202 + 0.342 X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (Minat Belajar Siswa) sebesar 0.342.

c. Pengujian Signifikansi Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (persepsi siswa tentang kepribadian guru) dengan Variabel Y (minat belajar siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

Tabel IV.46
Pearson Correlations

		PSTKG	MBS
PSTKG	Pearson Correlation	1	.473**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	30	30
MBS	Pearson Correlation	.473**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (Pearson Correlation) 0.473 dengan tingkat probabilitas 0,008. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa.

Tabel IV. 47
Nilai Koefisien Korelasi Product Moment

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.223	.196	4.88645

a. Predictors: (Constant), PSTKG

b. Dependent Variable: MBS

Jadi, besarnya koefisien persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pekanbaru adalah 0,473. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- 1) Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sedang, yaitu 0,473. (tabel r product moment menghendaki pada taraf signifikansi 5%= 0,361 dan pada taraf signifikansi 1%= 0,463).

2) Koefisien Determinasi (R Square) adalah $0.223 \times 100 \% = 22.3 \%$.

Kontribusi persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 22.3% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

3) Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pekanbaru” dapat diterima, dengan sendirinya (H_0) ditolak ”.

Selain menggunakan perhitungan dengan SPSS, penulis juga menggunakan perhitungan secara manual untuk menentukan keakuratan hasil perhitungan. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

TABEL IV. 48
Tabel Perhitungan Mencari Koefisien Korelasi Persepsi Tentang
Kepribadian Guru (X) Dengan Minat Belajar Siswa (Y)

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	54	48	2592	2916	2304
2	59	44	2596	3481	1936
3	65	47	3055	4225	2209
4	66	45	2970	4356	2025
5	71	47	3337	5041	2209
6	64	46	2944	4096	2116
7	54	43	2322	2916	1849
8	45	40	1800	2025	1600
9	72	48	3456	5184	2304
10	73	48	3504	5329	2304
11	70	49	3430	4900	2401
12	59	57	3363	3481	3249
13	62	46	2852	3844	2116
14	46	41	1886	2116	1681
15	56	45	2520	3136	2025
16	56	45	2520	3136	2025
17	46	39	1794	2116	1521
18	70	48	3360	4900	2304
19	58	49	2842	3364	2401
20	63	54	3402	3969	2916
21	64	49	3136	4096	2401
22	69	56	3864	4761	3136
23	64	58	3712	4096	3364
24	62	56	3472	3844	3136
25	60	55	3300	3600	3025
26	63	52	3276	3969	2704
27	65	57	3705	4225	3249
28	58	53	3074	3364	2809
29	59	56	3304	3481	3136
30	70	55	3850	4900	3025
30 =N	1843 = X	1476 = Y	91238 = XY	114867 = X ²	73480 = Y ²

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui:

$$\begin{array}{ll} N = 30 & XY = 91238 \\ X = 1843 & X^2 = 114867 \\ Y = 1476 & Y^2 = 73480 \end{array}$$

Selanjutnya, angka diatas, dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{30 \times 91238 - (1843)(1476)}{\sqrt{[30 \times 114867 - (1843)^2][30 \times 73480 - (1476)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{2737140 - 2720268}{\sqrt{[3446010 - 3396649][2204400 - 2178576]}} \\ r_{xy} &= \frac{16872}{\sqrt{[49361][25824]}} \\ r_{xy} &= \frac{16872}{\sqrt{1274698464}} \\ r_{xy} &= \frac{16872}{35702.9195} \\ r_{xy} &= 0.473 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan telah diketahui bahwa $r_{xy} = 0.473$, ini berarti r_{xy} atau r_o lebih besar dari r_t baik taraf signifikan 1% = 0.463 maupun pada taraf 5 % = 0.361. Dengan demikian hipotesa alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 7 Pekanbaru maka dapat diambil kesimpulan :

Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pekanbaru. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sedang yaitu 0,473. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) adalah 0,223. Kontribusi persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pekanbaru adalah sebesar 22,3% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis yang penulis lakukan, maka penulis merekomendasikan bahwa:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya melakukan pembinaan terhadap guru-guru agama dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru.
2. Kepada setiap guru agama merubah kebiasaan-kebiasaan buruk sehingga di mata siswa-siswi guru agama adalah guru atau figur yang memiliki kepribadian yang baik dan menarik. Hal ini dapat diraih antara lain

dengan memperbaiki teknik-teknik mengajar, bersikap dan bertingkah laku yang dapat dijadikan contoh teladan bagi semua siswa, sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga mencapai hasil belajar yang diharapkan.

3. Kepada siswa sebaiknya dapat belajar secara serius dan sungguh-sungguh sehingga dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan khususnya untuk penelitian yang kaitannya dengan persepsi siswa tentang kepribadian guru dan minat belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agama RI, Departemen. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: J-ART.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri Thalib, Syamsul. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru. Pustaka Belajar.
- _____. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: LSFK2P.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanaf Publishing.
- Puewakania Hasan, Aliah. B. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2006. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2009. *Landasan Psikologi proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin, 2006 *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, M. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Whitherington. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zalyana. 2011. *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.